BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses mendidik dan mengajar merupakan salah satu fungsi dari lembaga pendidikan. Dalam lingkungan masyarakat lembaga pendidikan digunakan sebagai tempat untuk menumbuhkan potensi seseorang. Berbagai pengajaran ilmu pengetahuan terjadi dalam lembaga pendidikan tersebut.Tanpa adanya lembaga pendidikan dalam suatu lingkungan dapat mengakibatkan menurunnya tingkat potensi seseorang terhadap ilmu pengetahuan. Disadari atau tidak, maju tidaknya suatu negara tergantung tingkat kualitas SDM yang ada dalam negara tersebut. Maka dari itu perlu pulanya pemerintah lebih memperhatikan keadaan pendidikan sekarang ini.

Pendidikan dalam Indonesia sendiri perubahan kurikulum sering menjadi problem yang sering diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Diikuti dengan bergantinya mentri pendidikan ikut mempengaruhi kebijakan program baru di lembaga pendidikan itu sendiri.Membuat pihak pengelola dari lembaga pendidikan harus menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Demi terciptanya proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Adapun pihak yang terkait diantaranya pertama adalah kepala sekolah sebagai jabatan tertinggi dalam organisasi lembaga tersebut, kedua guru sebagai tenaga ajar yang berperan sebagai penyalur keahliannya kepada sisiwa.

Dalam hal ini peran dari kepala sekolah diharapkan mampu menjadi supervisor untuk para stafnya demi terciptamya pendidikan yang baik. Jabatan supervisor selayaknya memang dipegang oleh seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab mengarahkan dan membina para setafnya dalam mengikuti perkembangan zaman seperti ini.Hal itu sesuai dengan pengertian supervisi itu sendiri sebagai bentuk bantuan dari seorang pemimpin dalam membantu mengembangakan ataupun mengarahkan para stafnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Purwanto mengartikan supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapaianya tujuan-tujuan pendidikan."[1] Sedangkan Wahjosumidjo mengartikan supervisi adalah suatu bantuan dari pemimpin, yang bertujuan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Melihat definisi tersebut, maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor harus mempunyai kecakapan dalam meneliti, dan menentukan syarat-syarat yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah bisa semaksimal mungkin dapat tercapai.[2]

Sekolah adalah lembaga yang bersifat komplek dan unik. Bersifat komplek karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi yang memiliki ciri-ciri yang

[1]Ngalim purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 115

[2]Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 115

menempatkan sekolahh memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terslenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.[3]

Sesungguhnya penjelasan terkait peran kepala sekolah tidak langsung menerangkan jabatan kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembinaan dan pengelolaan juga sebagai supervisor untuk para tenaga pegajar. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat berjalan baik manakala dapat mengetahui tugas dan mampu menjalankannya. Sedangkan untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang supervisi, terlebih supervisor harus benar-benar mampu memahami dan memaknai dari supervisi itu sendiri.

Dari tugas dan tanggung jawab supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu bentuk dari usaha dalam meningkatkan atau pemberdayaan tenaga ajar yang lebih berkompeten. Terutama dalam bidang tertentu. Dari situ kompetensi guru menjadi hal pokok yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah guna terwujudnya kegiatan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu seorang supervisor terlebih harus mengetahui standard kompetensi yang nantinya di jadikan sebagai tujuan dari kegiatan supervisi tersebut.

Berkaitan dengan kompetensi guru. Dalam buku yang berjudul, Undang-Undang Guru dan Dosen menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang termaktub dalam pasal 8 terbagi atas empat kompetensi

[3]*Ibid.*, h.81

yaitu kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial dan Kompetensi Profesional.[4]

Dengan adanya kompetensi diatas seorang guru mempunyai standarisasi yang harus dicapai. Kompetensi seorang guru mutlak diperhatikan guna terciptanya hasil pendidikan yang baik. Sedangkan kompetensi sendiri bukan termasuk kemampuan yang sudah dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Melainkan kompetensi adalah suatu hal yang membutuhkan pelatihan lebih dulu dalam memperolehnya.

Keempat kompetensi diatas menjadi tujuan pokok-pokok yang harus dimiliki oleh setiap staf tenaga ajar guna terciptanya seorang guru yang berkualitas baik dan mumpuni. Sehingga patu dijadikan sebagai suri tauladan bagi para sisiwa. Perencanaan, pengawasan dan pengarahan perlu dilakukan agar terciptanya kualitas tenaga ajar yang profesional.Hal tersebut perlu dilakukan oleh seorang pemimpin terhadap para stafnya. Dalam buku yang berjudul Administrasidansupervisependidikan*",* Purwanto mengartikan pemimpin adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas-tugas pengarahan dan pengordinasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatam kelompok.[5]

Hal lain yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru, supervisor terlebih memahami betul tentang kriteria-kriteria dari guru profesional itu sendiri. agar terdapat suatu kejelasan dalam

---

[4]Redaksi sinar grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 9.

[5]Purwanto, *Administrasi dan supervisi*..., h.25.

tindakan atau upaya yang relevan benar-benar mengarah pada pembentukan guru yang profesional.

Dikatakan guru yang profesional manakala guru tersebut sudah memiliki kriteria sebagai guru yang profesional.Dalam bukunya, Oemar Hamalik menyebutkan kriteria guru profesional meliputi, Fisik (Sehat jasmani dan rohani), Mental atau Kepribadian (Akhlak yang baik), Keilmiahan atau Pengetahuan (Wawasan yang luas) dan Ketrampilan.[6]

Adapun pengertian profesionalisme guru itu sendiri berasal dari kata profesi yang artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang menjadi sumber penghasilan bagi kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapannya yang memenuhi standard atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen).[7]

Dalam hal ini Upaya kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan seorang guru yang profesional. Mengingat guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengawasi peserta didik.[8]

---

[6]*Ibid.*,h. 36

[7]Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 45

[8]*Ibid*, h. 54

Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung termasuk salah satu sekolah yang berlabelkan agama. Yang mana perubahan akhalak para siswa menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut. dalam hal ini tingkat kemampuan yang dimiliki oleh para guru menjadi faktor penentu berhasil tidaknya dalam membentuk siswa yang berakhal mulia. Sekolah yang bervisikan kreatif, berprestasi dan berakhaqul karimah. Dari visi yang diusung oleh Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung ini adalah salah satu alasan dari peneliti melakukan penelitian di madrasah Aliyah Bustanul Ulum tulungagung. Adapun ketertarikan peneliti untuk mengembangkan penelitian Di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung ialah terkait survervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Secara komitmen pihak Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung menjalankan suprivisi demi terwujutnya profesionalisme bagi guru, hal ini diperkuat pada misi madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung pada poinempat yakni meninkatkan profesionalisme bagi guru. Dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diharapkan menemukan formulasi dalam memperbaiki dan mengembangkan kinerja guru yang berkaitan tentang dampak supervisi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk mendeskripsikan supervisi yang dilakukan oleh kepaka sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung. Penelitian tersebut mencangkup bagaimana peran kepala marasah sebagai supervisor, dan bagaimana pelaksanaan supervisi dilakukan. Hal demikian, penulis tertantang

dalam upaya mengamati atau mencari topic permasalahan dengan juga mencari solusi jalan keluar problem tersebut.

Fakta tersebut merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan. Maka dari itu peneliti mengambil judul **"Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung".**

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan dalam pelaksanakan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung?
3. Bagaimana dampak pelaksanakan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam pelaksanakan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pelaksanakan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. SecaraTeoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan kusunya dalam meningkatkan kinerja pengajar/guru.

2. Secara Praktis

a. Supervisi kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan salah satu tugasnya yaitu membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru.

b. Guru pendidikan agama Islam

Dengan adanya penelitian ini guru dapat menintrospeksi kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru.

c. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan komparasi untuk meningkatkan kajian mengenai supervisi kepala sekolah dan profesionalisme guru.

E. Penegasan Istilah

1. Kopseptual

a. Supervisi kepala sekolah

Supervisi adalah suatu bantuan dari pemimpin, yang bertujuan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.[9] Pemimpin adalah individu di dalam kelompok yang memberikan tugas-tugas pengarahan dan pengordinasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatam kelompok.[10]

b. Profesinalisme guru

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus.[11]Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang menjadi sumber penghasilan bagi kehidupan

---

[9]*Ibid.*, h.76

[10]Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*..., h.25

[11]Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.(Jakarta: PT Bumi Aksara,2004), h. 36

yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapannya yang memenuhi standard atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen)[12]

2. Operasional

" Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Tulungagung " adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor meliputi langkah-langkah supervisi, hambatan, serta dampaknya pada peningkatkan kompetensi guru.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah penulisan, perlu ada sistematika pembahasan yang terdiri dari 6 bab, antara lain yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka yang terdiri dari Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian

BAB III : Membahas tentang Metode Penelitian yang terdiri dari diskriptif jenis penelitian, kehadiran Peneliti, lokasi penelitian, Sumber Data, teknik pengumpulan data dan analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

---

[12] Kunandar, *Guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru...*, h. 45

BAB IV : Hasil penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data.

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.